

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS VI SD NEGERI SALEBU  
KECAMATAN MANGUNREJA

Ai Nuraida; Momoh Halimah; Ade Rokhayati

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas belajar siswa kelas VI Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif studi kausal komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa interaksi sosial siswa memiliki pengaruh sebesar 64,5% dan sisanya 34,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Prediksi pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar bersifat positif, dan apabila interaksi sosial mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka aktivitas belajar akan naik sebesar 0,858 poin. .

Kata kunci : interaksi sosial, aktivitas belajar

**Pendahuluan**

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki dua fungsi, yakni sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai individu manusia memiliki potensi dan keunikan masing-masing sesuai dengan fitrahnya. Sedangkan, sebagai makhluk sosial manusia memiliki kemampuan untuk bersosialisasi atau hidup bersama dengan orang lain. Semua kemampuan yang dimiliki manusia, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan bersosialisasi, perlu dikembangkan melalui proses belajar agar dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Hal ini, dapat dicapai melalui proses pendidikan. Dari hakikat ini jelas bahwa pendidikan itu merupakan keharusan bagi manusia.

Dalam proses pendidikan, manusia dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya interaksi serta komunikasi sosial dengan manusia lainnya. Misalnya dalam aspek berbudi pekerti luhur, manusia dapat dinilai memiliki budi pekerti yang luhur jika ia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga akan terdapat suatu perbandingan di antara manusia satu dengan

yang lainnya. Ridwan Effendi dan Elly Malihah (2011:32) menyimpulkan bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena beberapa alasan, yaitu:

1. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.
2. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

Selanjutnya, Ridwan Effendi dan Elly Malihah (2011:34) mengemukakan bahwa “Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Sedangkan Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antar individu dengan kelompok”.

Dari pengertian di atas kita dapat memahami bahwa hubungan pendidikan dengan interaksi sosial memang sangat erat. Seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka di dalam kehidupan sekolah pun kegiatan hidup siswa akan diiringi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan lingkungan sekolah, dengan sesama siswa, dengan guru, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hubungan interaksi sosial di sekolah cukup berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Walaupun demikian, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengabaikan kemampuan interaksi sosial siswa dan lebih mementingkan hasil. Seperti pengalaman yang telah dialami peneliti di beberapa sekolah, masih banyak siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial, baik dengan lingkungan, sesama maupun dengan gurunya. Misalnya dalam pembelajaran, mereka masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat atau dalam mengungkapkan pertanyaan seputar materi pelajaran yang belum dimengerti. Selain itu juga terdapat masalah antara sesama teman satu kelas, dengan masih adanya siswa yang menyendiri di kelas karena dijauhi temannya atau ia tidak merasa percaya diri dengan dirinya sendiri. Sampai saat ini belum ada pemecahan masalah yang mampu mengatasinya secara komprehensif, sehingga masih butuh waktu lama untuk mengidentifikasi dan mengatasi hal itu agar ditemukan solusi yang tepat. Hal-hal

tersebut pula merupakan masalah yang terjadi pada siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja”.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu kecamatan Mangunreja.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat memberikan suatu paradigma baru yaitu apabila tercipta suatu interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru maka akan menghasilkan aktivitas belajar siswa yang optimal.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Interaksi Sosial**

Menurut ahli ilmu psikologi sosial dalam Sapriya (2008:80) bahwa “Interaksi sosial adalah saling berhubungan antar dua manusia atau lebih, di mana manusia yang satu terhadap manusia yang lain saling mempengaruhi”. Maksudnya, bahwa dalam hubungan sosialnya manusia akan saling mempengaruhi baik secara mental maupun fisik melalui tanda-tanda. Hal ini, disebabkan terjadinya suatu hubungan antar manusia yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan Effendi dan Elly Malihah (2011:34) bahwa “Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan”. Maksud dari saling pengaruh mempengaruhi ini adalah, bahwa dalam setiap komunikasi antara manusia akan terjadi proses pertukaran pendapat, saling merespon satu sama lain. Sehingga dari hasil respon itu dapat

mempengaruhi pikiran orang yang saling berkomunikasi. Interaksi sosial memiliki beberapa bentuk diantaranya:

a. Bentuk Asosiatif

- kerjasama,
- pesesuaian, dan
- perpaduan.

a. Bentuk Disasosiatif

- persaingan,
- pertentangan, dan
- kontravensi.

## 2. Aktivitas Belajar

Belajar merupakan kewajiban manusia yang harus dilakukan sepanjang hayat. Kegiatan belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tidak terpaku pada sekolah. Karena pada hakikatnya menurut Abin Syamsudin Makmun (2005:157), “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Lebih lanjut Hera Lestari Mikarsa, dkk. (2009:6.20) menyatakan bahwa, “Proses pembelajaran berpegang teguh pada prinsip dan pemahaman aliran behaviorisme menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan akademik maupun perilaku sosial sebagai hasil belajar”. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007:101) adalah sebagai berikut:

- (a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- (e) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- (f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- (g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- (h) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jenis-jenis aktivitas belajar di atas seringkali kita temukan pada siswa di sekolah dan bagi mereka itu sudah merupakan kewajiban. Namun, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya bisa melakukan keseluruhan aktivitas belajar. Salah satu kendalanya adalah perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

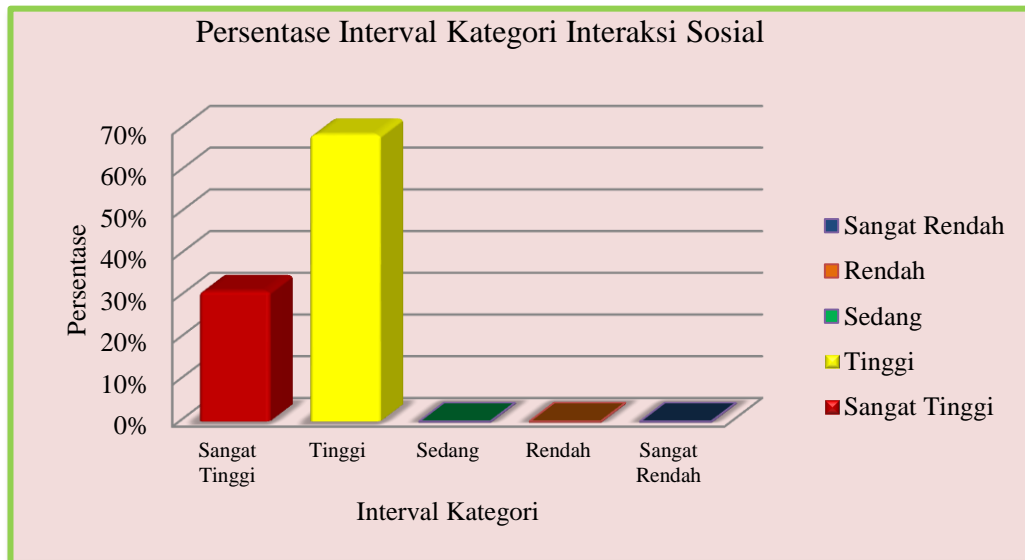
### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tipe studi kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 32 orang sebagai sampel jenuh dari total populasi kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja. Siswa diberikan lembar pertanyaan angket yang memuat 30 pertanyaan dari dua variabel yakni variabel bebas (Interaksi Sosial) dan variabel terikat (Aktivitas Belajar). Pertanyaan-pertanyaan angket dibuat berdasarkan dimensi dari interaksi sosial dan aktivitas belajar yang kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator. Sebelum diujicobakan angket diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan semua item pertanyaan layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui hasil statistik dari data penelitian. Kemudian dilakukan analisis inferensial yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel x terhadap variabel y dan seberapa besar pengaruhnya. Data penelitian diolah menggunakan bantuan program SPSS 18.00.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki kemampuan interaksi sosial dan aktivitas belajar yang tinggi terbukti pada hasil

penelitian berada pada interval kategori tinggi dan sangat tinggi. Berikut hasil analisisnya:



Gambar 1 Diagram Presentase Interval Kategori Sosial

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat 10 siswa dengan presentase sebesar 31,25% dari jumlah siswa keseluruhan yang termasuk kategori sangat tinggi.
- Terdapat 10 siswa dengan presentase sebesar 31,25% dari jumlah siswa keseluruhan yang termasuk kategori sangat tinggi.
- Terdapat 22 siswa atau sebesar 68,75% dari jumlah siswa keseluruhan yang termasuk kategori tinggi.
- Tidak terdapat siswa termasuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah.

Adapun hasil statistik interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 1

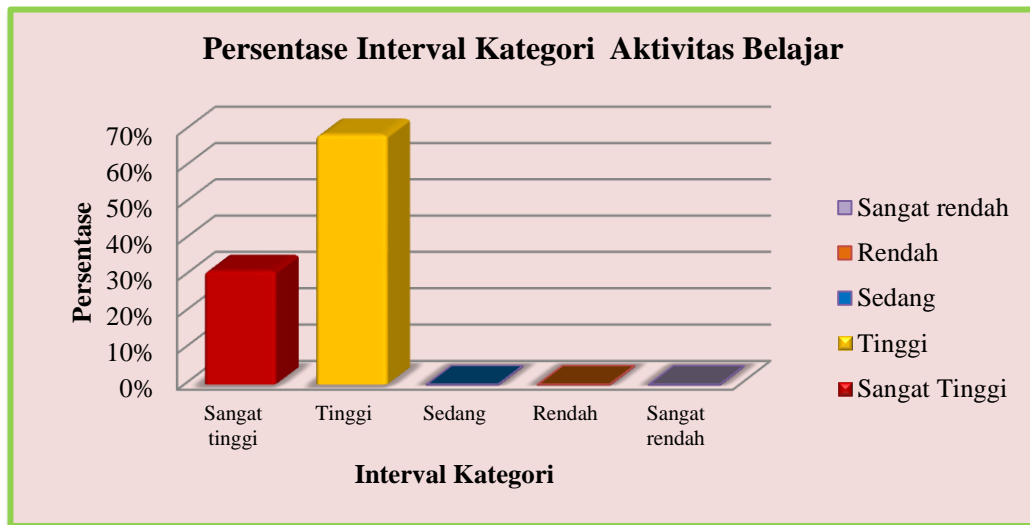
Data Statistik Variabel X (Interaksi Sosial)

Mean	88,13
Median	87,00
Modus	73,00
Minimum	73,00

Maksimum	105,00
Sum	2820,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Besarnya mean atau nilai rata-rata angket variabel X yaitu interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 88,13.
- Besarnya median atau nilai pertengahan angket variabel X yaitu interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 87,00.
- Besarnya mode atau modus angket variabel X yaitu interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 73,00.
- Besarnya nilai minimum angket variabel X yaitu interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 73,00.
- Besarnya nilai maksimum angket variabel X yaitu interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 105,00.
- Besarnya sum atau jumlah keseluruhan angket variabel X yaitu interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 2820,00, sedangkan skor ideal angket variabel X (interaksi sosial siswa) adalah 3.840. Berdasarkan data ini, maka pencapaian siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar 73,44%.



Gambar 2 Diagram Presentase Interval Kategori Aktivitas Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat 12 siswa dengan presentase sebesar 37,5% dari jumlah siswa keseluruhan yang termasuk kategori sangat tinggi.
- Terdapat 20 siswa atau sebesar 62,5% dari jumlah siswa keseluruhan yang termasuk kategori tinggi.
- Tidak terdapat siswa termasuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah.

Adapun data statistik aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Statistik Variabel Y (Aktivitas Belajar)

Mean	88,84
Median	87,00
Modus	81,00
Minimum	70,00
Maksimum	115,00
Sum	2843,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



- Besarnya mean atau nilai rata-rata angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 88,84.
- Besarnya median atau nilai pertengahan angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 87,00.
- Besarnya mode atau modus angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 81,00.
- Besarnya nilai minimum angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 70,00.
- Besarnya nilai maximum angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 115,00.
- Besarnya sum atau jumlah keseluruhan angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah 2843,00, sedangkan skor ideal angket variabel Y (aktivitas belajar) adalah 3.840. Berdasarkan data tersebut maka pencapaian siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar 74,03%.

Setelah dilakukan analisis deskriptif maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar dilakukan uji. Karena dalam penelitian ini akan dicari pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh variabel X (interaksi sosial) terhadap variabel Y (aktivitas belajar), dan juga untuk menguji hipotesis 0 ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X (interaksi sosial) terhadap variabel Y (aktivitas belajar). Berikut hasil uji regresi melalui program SPSS versi 18.00:

Tabel 3

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809	,654	,643	5,63095

a. *Predictors: (Constant), Interaksi\_Sosial*

b. *Dependent Variable: Aktivitas\_Belajar*

Tabel 3 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi, yaitu sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai ini merupakan akar dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,809. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori tinggi dan memiliki arah yang positif.

Melalui tabel 3 juga diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan sejauh mana model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas (interaksi sosial) dan variabel terikat (aktivitas belajar) sehingga dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diteliti. KD yang diperoleh adalah 0,654 artinya 65,4% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel X (interaksi sosial) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 65,4% terhadap variabel Y (aktivitas belajar) dan 34,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X (interaksi sosial).

Tabel 4

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	1798,992	1	1798,992	56,737	,000 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	951,227	30	31,708		
Total	2750,219	31			

a. *Predictors: (Constant), Interaksi\_Sosial*

b. *Dependent Variable: Aktivitas\_Belajar*

Tabel 4 digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah uji Sig., dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika Signifikansi  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika Signifikansi  $< 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. =0,000 yang berarti  $<$  kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 5  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	13,229	10,088		1,311	,200
Interaksi_Sosial	,858	,114	,809	7,532	,000

a. *Dependent Variable:* Aktivitas\_Belajar

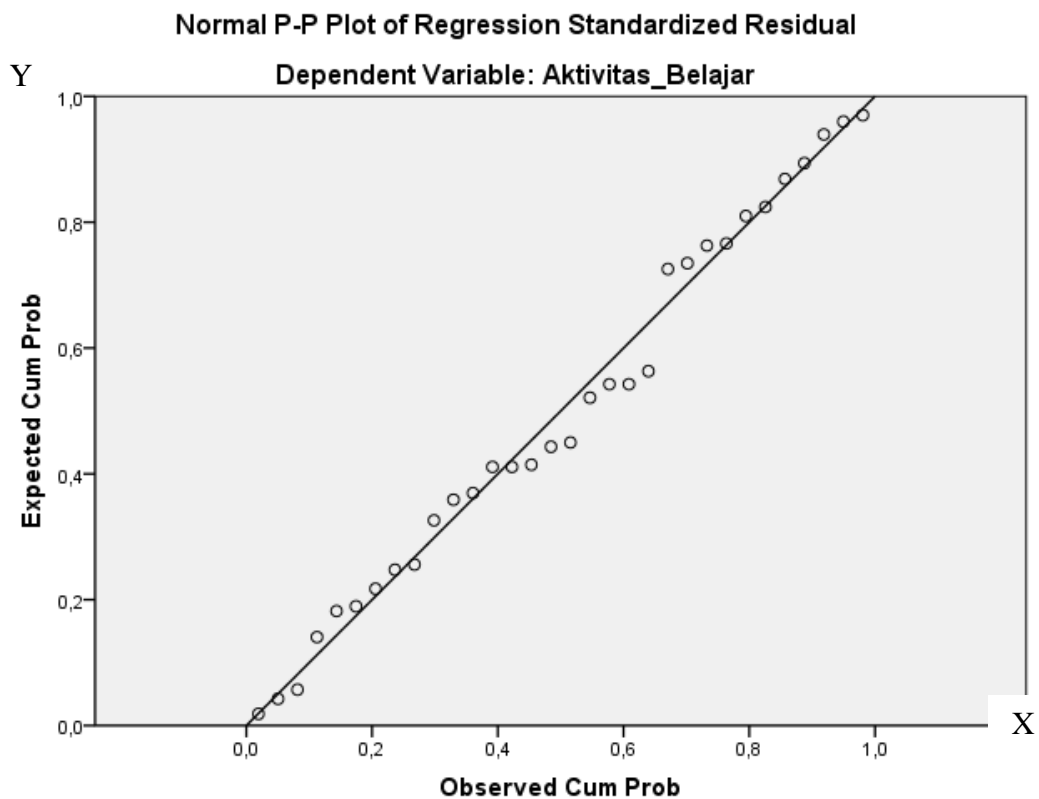
Tabel 5 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B.

Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y=13,229 + 0,858 X$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 13,229, artinya jika variabel X (interaksi sosial) nilainya adalah 0, maka variabel Y (aktivitas belajar) adalah 13,229.

Nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,858 yang berarti apabila interaksi sosial siswa (X) meningkat 1 poin maka aktivitas belajar siswa (Y) akan meningkat 0,858 poin. Dari hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa dalam penelitian mengenai adanya hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan aktivitas belajar siswa sudah mendukung teori yang ada. Untuk memperjelas hasil analisis regresi, maka berikut garis regresi variabel X dan variabel Y:



Gambar 3 Diagram Pencar Garis Regresi Aktivitas Belajar

Dari diagram pencar di atas dapat terlihat bahwa:

- Variabel X (Aktivitas Belajar) dan Y (Interaksi sosial) mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini disebabkan titik-titik pada diagram pencar itu terletak saling berdekatan dengan garis yang bisa ditarik melalui titik tersebut.
- Variabel X (Aktivitas Belajar) dan Y (Interaksi sosial) mempunyai hubungan yang positif, karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas.
- Variabel X (Aktivitas Belajar) dan Y (Interaksi sosial) mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala garis lurus.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan adanya pengaruh variabel X (interaksi sosial) terhadap variabel Y (aktivitas belajar). Hal ini terbukti pada tabel Model Summary bahwa variabel X (interaksi sosial) dan variabel Y (aktivitas belajar) memiliki tingkat hubungan yang tinggi yaitu sebesar

0,809. Selain itu juga dinyatakan bahwa variabel X (interaksi sosial) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y (aktivitas belajar) yaitu sebesar 64,5%, sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat diartikan bahwa untuk memperoleh aktivitas belajar yang baik dapat ditempuh dengan meningkatkan interaksi sosial dari masing-masing siswa. Hal tersebut relevan dengan hasil uji regresi bahwa apabila interaksi sosial siswa (X) meningkat 1 poin maka aktivitas belajar siswa (Y) akan meningkat 0,858 poin. Dari hasil uji uji regresi ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya pengaruh yang positif interaksi sosial siswa terhadap aktivitas belajar siswa sudah mendukung teori yang ada.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Salebu memiliki interaksi sosial dengan tingkat kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu dengan kategori tinggi sebanyak 22 orang (68,75%) dan sangat tinggi 10 orang (31,25%).

Aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya memiliki tingkat kategori tinggi karena berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan hasil aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang (62,5%) dan sangat tinggi 12 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya sebesar 65,4%, sisanya 34,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Pengaruh tersebut dikatakan tinggi karena berada pada skala 0,654. Selain itu, uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian terdapat pengaruh yang positif dari interaksi sosial siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Apabila interaksi sosial

siswa meningkat satu satuan maka aktivitas belajar siswa (Y) akan meningkat 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terbukti, yaitu terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa.

### **Pustaka Rujukan**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Ridwan. Malihah, Elly. (2011). *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, dan Teknologi*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Boeree, Goerge. (2006). *Dasar-dasar Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Prismashopie.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hermawan, R., Mojono, Suherman A. (2007). *Metode Penelitian SD*. Bandung: UPI Press.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A., Prianto, P.L. (2009). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. Nurdin, S. Susilawati. (2008). *Konsep dasar IPS*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syamsuddin, A.M. (2005). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaripudin, T. Kurniasih. (2010). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Wibowo, A.E. dan Djojo, A. (Eds). (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.

